

**TINGKAT KECEMASAN WASIT SEPAK BOLA C1
ASOSIASI PSSI PROVINSI JAMBI PADA
SAAT MEMIMPIN PERTANDINGAN**

SKRIPSI



**Oleh
LEONY ANGELINA ANESSA
NIM K1A220002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**TINGKAT KECEMASAN WASIT SEPAK BOLA C1
ASOSIASI PSSI PROVINSI JAMBI PADA
SAAT MEMIMPIN PERTANDINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga



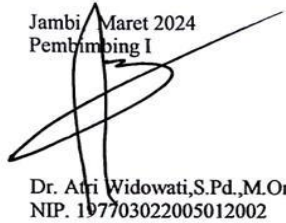
Oleh
LEONY ANGELINA ANESSA
NIM K1A220002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

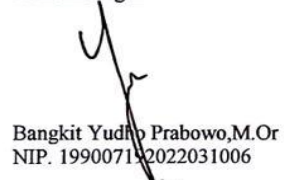
Skripsi yang berjudul *Tingkat Kecemasan Wasit Sepak Bola C1 Asosiasi PSSI Provinsi Jambi Pada Saat Memimpin Pertandingan*, yang disusun oleh Leony Angelina Anessa, Nomor Induk Mahawasis K1A220002 telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Jambi, Maret 2024
Pembimbing I



Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or
NIP. 197703022005012002

Jambi, Maret 2024
Pembimbing II



Bangkit Yudho Prabowo, M.Or
NIP. 199007192022031006

ABSTRAK

Leony Angelina Anessa. 2024, “Tingkat Kecemasan Wasit Sepak Bola C1 Asosiasi PSSI Provinsi Jambi Pada Saat Memimpin Pertandingan” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi: Pembimbing: (I) Dr. Atri Widiowati, S.Pd., M.Or., (II) Bangkit Yudho Prabowo, M.Or.

Kata kunci : *Kecemasan, Wasit*

Penelitian ini dilakukan di PSSI Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat kecemasan wasit sepak bola saat memimpin pertandingan.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai Tingkat kesemasan wasit sepak bola Asosiasi PSSI Provinsi Sepak Bola. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen yang berupa angket.

Berdasarkan hasil data dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tingkat kecermasan wasit sepak bola saat memimpin pertandingan Pada dimensi *Intrinsik* kategori sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 38%, kategori ragu-ragu sebanyak 24 orang dengan persentase 60%, Pada dimensi *Ekstrinsik* kategori sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 25%, kategori ragu-ragu sebanyak 28 orang dengan persentase 71%%. Pada dimensi *Intrinsik dan Ekstrinsik* kategori sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori setuju sebanyak 12 orantg dengan persentase 29% kategori ragu-ragu sebanyak 27 orang dengan persentase 69%.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Leony Angelina Anessa

NIM : K1A220002

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

Leony Angelina Anessa

NIM. K1A220002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "TINGKAT KECEMASAN WASIT SEPAK BOLA C1 ASOSIASI PSSI PROVINSI JAMBI PADA SAAT MEMIMPIN PERTANDINGAN". Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd.** Selaku ketua jurusan pendidikan olahraga dan kepelatihan , universitas Jambi.
2. **Bapak Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd.** Selaku ketua program studi pendidikan kepelatihan olahraga , serta seluruh dosen JPOK yang sudah membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Ibu Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or.** Selaku pembimbing 1 dan **bapak Bangkit Yudho Prabowo, M.Or** Selaku pembimbing 2 ,yang sudah sangat membantu membimbing,memberi semangat dan menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
4. **Kepada Asprov PSSI Jambi dan Seluruh wasit** yang sudah membantu dan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data kepada penulis.

5. **Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang tercinta**, ayanda Yondri dan ibunda Elfanida. Terimakasih tidak terhingga penulis berikan atas banyak hal yang diberikan kepada penulis , serta menjadi penyemangan dan kekuatan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .Terimakasih sudah mengusahakan yang terbaik, serta menjadi support sistem terbaik untuk penulis dan menjadi tempat pulang ternyaman.

6. **Kedua saudaraku, kakak Zellyn Ryona Anessa dan adik Alif Fahri Ramdhan** Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan segala hal yang diberikan kepada penulis.

7. **Keponakanku Rannya Zahfira Arizel** yang menjadi menghibur dan penyemangat untuk penulis .Tumbuhlah menjadi bersi terbaikmu nak.

8. **Sahabat sekolah-kuliah** yang terlibat langsung maupun tidak ,yqng menemani kesedihqn maupun keceriaan hari-hari penulis.

9. **Untuk squad wanita baik baik**, terima kash atas segala motivasi, dukungan, pengalaman,waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. See you on top, guys!

10. **Terakhir untuk diri saya sendiri, Leony Angelina Anessa** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terma kasih pada hati yang mash tetap tegar

dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIK	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Hakikat Sepak Bola	7
2.1.2 Hakikat Wasit	8
2.1.3 Pengertian Kecemasan	14
2.2 Penelitian Relevan	25
2.3 Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2 Desain Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Data.....	39
4.1.1 Dimensi Intrinsik	40
4.1.2 Dimensi Ekstrinsik.....	42
4.1.3 Dimensi Intrinsik Dan Ektrinsik.....	44

4.2 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi	48
5.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Bobot Penilaian	35
3.2 Kisi-Kisi Angket	35
3.3 Konversi penilaian Secara Keseluruhan	36
3.4 Konversi Penilaian Dari Dalam	36
3.5 Konversi Penilaian dari Dalam	36
4.1 Deskripsi Data Kecemasan Wasit C2 dan 1 Provinsi Jambi	39
4.2 Data Intrinsik Kecemasan Wasit C2 dan C1 Provinsi Jambi	41
4.3 Data Eksternal Kecemasan Wasit C2 dan C1 Provinsi Jambi	42
4.4 Data Intrinsik Dan Eksternal Wasit C2 dan C1 Provinsi Jambi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	29
4.1 Diagram Dimensi Intrinsik	42
4.2 Diagram Dimensi Ekstrinsik	43
4.3 Diagram Data Intrinsik Dan Ekstrinsik	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun secara rohani. Sehingga olahraga yang rutin dapat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Dikarenakan metabolisme dalam tubuh dapat berjalan lancar.

Dengan tujuan sebagai peningkatan kebugaran jasmani maupun rohani tiap manusia. Olahraga juga bisa dilakukan berbagai kelompok umur mulai dari anak-anak hingga orang tua. Olahraga juga telah menjadi bagian hidup dari sebagian besar masyarakat baik diperkotaan maupun pedesaan. Salah satu olahraga yang paling populer di masyarakat yaitu sepak bola.

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia. Ini terbukti dengan makin banyaknya anak, remaja, dewasa, dan orang tua yang ikut serta memainkan permainan ini baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Diera sekarang ini perkembangan permainan sepak bola sangat pesat terjadi, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau pengisi waktu luang saja tetapi sepak bola sudah menjadi olahraga prestasi yang bisa dibanggakan oleh seluruh bangsa di dunia karena dapat memicu pembangunan nasional.

Sepak bola juga merupakan salah satu jenis permainan olahraga yang sangat mudah dimainkan karena hanya dapat menendang bola seseorang dapat ikut dalam permainan sepak bola. Didalam peraturan sepak bola, pemain terdiri dari 11 orang dari 2 klub dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sehingga dapat memperoleh hasil dalam suatu permainan sepak bola dengan menggunakan peraturan sepakbola yang sudah berlaku. Selain pemain juga terdapat pelatih, staf pelatih dalam sebuah klub sepakbola (Emral, 2016: 25-26).

Setiap olahraga baik individu maupun beregu pasti dipimpin oleh pengadil dalam suatu pertandingan serta terdapat juri dalam suatu perlombaan. Pemimpin dan pengadil dalam suatu pertandingan memiliki peran yang amat penting dalam suatu pertandingan karena memiliki fungsi sebagai pengatur jalannya pertandingan agar berjalan dengan lancar dan juga baik. Biasanya dalam suatu pertandingan olahraga individu maupun beregu pengadil tersebut bernama “WASIT”. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah pengadil atau wasit dalam olahraga sepak bola. Wasit pada bagian ini dianggap seseorang yang mengetahui, memahami dan menguasai peraturan permainan sepak bola sehingga wasit merupakan salah satu bagian yang bertanggung jawab untuk memastikan permainan berjalan sesuai peraturan dan *fair play*. Wasit juga dituntut bersikap secara objektif dan netral dalam memimpin pertandingan. Wasit memiliki hubungan langsung dengan pemain sehingga wasit dan pemain. Jadi disetiap keputusan yang diambil oleh wasit juga mempengaruhi pemain secara langsung. Karna itu wasit memegang peranan yang amat penting dalam menjalankan tugasnya didalam lapangan agar permainan berjalan lancar.

Selain menguasai keadaan dan situasi di lapangan, wasit juga harus memiliki ketegasan, kecakapan, penglihatan yang jeli, dan juga penampilan yang baik secara fisik karena hal itulah dapat diperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam LOTG (*Lows Of The Game*).

Dalam hal ini wasit juga harus dapat mengamati kejadian dengan cepat, cermat, dan objektif, dalam menganalisa, menafsirkan, serta menarik kesimpulan yang terjadi. Namun di Indonesia masih banyak diwarnai aksi protes terhadap wasit, baik yang langsung dilakukan oleh pemain, penonton, maupun pelatih. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak pemain, pelatih, official, maupun penonton masih kurang memahami dan mengetahui tentang peraturan permainan dan peraturan pertandingan sepak bola yang selalu mengalami perubahan setiap musimnya. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kemajuan perwasitan sepak bola dan permainan sepak bola di Indonesia. Sosialisasi tentang peraturan permainan sepakbola di Indonesia sangat penting untuk menunjang kelancaran pertandingan. Untuk menyosialisasikan tentang peraturan sepakbola ini sangat penting bagi pelatih atau pemain mulai dari usia dini maupun tingkat profesional.

PSSI membentuk cabang-cabang pembentukan baik di tingkat provinsi (asprov) maupun kabupaten (askab). Pembentukan asprov cabang olahraga sepak bola merupakan salah satu usaha regenerasi atau pencarian sumber daya manusia baik atlet maupun wasit yang diharapkan memiliki kualitas. Asprov PSSI provinsi Jambi merupakan salah satu asosiasi provinsi, yang mengelola dan melakukan pembinaan terhadap atlet dan wasit sepak bola yang memiliki

kualitas dan tentunya berprestasi disepak bola provinsi maupun nasional.

Asosiasi PSSI provinsi Jambi memiliki wasit dari berbagai kabupaten yang ada Di Jambi yang aktif memimpin agenda baik ditingkat provinsi, maupun nasional. Dari sinilah wasit yang ada Di Jambi dibentuk dan dikumpulkan dalam satu wadah untuk mengembangkan diri sehingga sampailah pada prestasi yang melewati proses yang cukup panjang.

Pada proses pembentukan terdapat beberapa faktor yang sudah diketahui, kondisi mental saat memimpin pertandingan di level amatir maupun profesional pun sering mengalami beberapa hal seperti kurang tenang, kecemasan dan bahkan hilang konsentrasi dalam mengambil sebuah keputusan. Beberapa fenomena yang terjadi dalam dunia persepak bolaan di Indonesia baik level amatir maupun level profesional, sehingga masih terjadi permasalahan pada saat pertandingan berlangsung. Wasit lah yang menjadi tokoh utama dalam terjadinya keputusan *kontroversi* tersebut.

Seorang wasit juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tidak terlambat, bertindak ragu-ragu ataupun salah mengambil keputusan yang akan mengakibatkan seorang wasit mengalami kecemasan atau perasaan takut yang akan berdampak dan mempengaruhi keputusan dan objektivitas wasit didalam memimpin pertandingan.

Kecemasan yang dirasakan oleh wasit bersumber dari banyak factor, semakin banyaknya tekanan yang dia rasakan, akan semakin tinggi pula rasa cemas itu muncul. Akan tetapi, kecemasan yang dirasakan oleh setiap wasit berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Maka dari

itu peneliti mencoba mengungkapkan hal tersebut melalui penelitian yang diarahkan untuk mengetahui tingkat kecemasan wasit sepak bola yang ada di provinsi Jambi saat memimpin pertandingan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui sumber kecemasan pada wasit sepak bola di provinsi Jambi saat memimpin pertandingan.
2. Belum diketahui kapan kecemasan wasit sepak bola itu terjadi.
3. Kecemasan dapat mengganggu konsentrasi dan objektivitas wasit sepakbola dalam memimpin pertandingan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan terkait kecemasan wasit sepak bola yang banyak terjadi didalam memimpin pertandingan menjadi kompleks. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan pertimbangan segala keterbatasan penulis, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat kecemasan wasit sepak bola diasosiasi PSSI provinsi Jambi yang berlisensi C1.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat dijabarkan kedalam pertanyaan berikut:

1. Darimana diketahui sumber kecemasan pada wasit sepak bola di provinsi Jambi?
2. Kapan kecemasan wasit sepak bola terjadi?

3. Apakah kecemasan dapat mengganggu konsentrasi dan objektivitas wasit sepak bola dalam memimpin pertandingan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan terkait kecemasan wasit sepak bola C1 di asosiasi PSSI provinsi Jambi saat memimpin pertandingan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini syarat untuk kelulusan strata satu yang sedang ditempuh, yang diharapkan dapat menjadi penelitian yang berguna dikemudian hari.
2. Bagi wasit sepak bola, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri sebelum memimpin suatu pertandingan.
3. Bagi pelaku olahraga sepakbola khususnya, penelitian ini dapat digunakan untuk masukan atau pengetahuan, bahwa semua aspek yang berada didalam lapangan memiliki peran masing-masing yang sama pentingnya didalam keberhasilan pertandingan. Dan diharapkan untuk semua aspek dapat menghormati setiap detiknya pertandingan agar berjalan dengan lancar serta dapat dinikmati dengan sebaik-baiknya oleh semua aspek.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Sepak Bola

Pada hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang mampu menghipnotis masyarakat seluruh dunia termasuk Indonesia, sepak bola tidak semata hanya olahraga tetapi juga dijadikan hiburan dan bahkan menjadi komoditas bisnis yang menggiurkan.

Berdasarkan buku pedoman yang diterbitkan PSSI Sepak bola dimainkan di atas lapangan rumput berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter yang dibatasi garis selebar 12 sentimeter serta dilengkapi 2 buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebar 7,32 meter (PSSI, 2009).

Luxbacher (2014) mengatakan, “Sepakbola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama”.

Sepak bola merupakan permainan yang sangat populer di Indonesia. Peraturan pemain sepakbola sangat sederhana. Sebelas pemain dalam satu tim

dengan berbagai cara berusaha mencegah lawan mencetak gol ke gawang yang dijaganya dan dengan berbagai cara berusaha mencetak gol sebanyak – banyaknya ke gawang lawan. Pemain diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, aturan tersebut tidak berlaku pada pemain berposisi khusus penjaga gawang. Pemenang dalam pertandingan sepakbola adalah tim yang mencetak lebih banyak gol ke gawang lawan. (Nawan Primasoni dan Sulistiyono, 2018: 1)

Di dalam sepak bola pemain diperbolehkan memainkan bola dengan menggunakan hampir seluruh anggota badan dapat memainkan bola ,kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan seluruh bagian anggota tubuh manapu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sepak bola merupakan olahraga permainan yang dilakukan oleh 2 (dua) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan di area kotak penalti. Setiap tim berusaha untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan.

2.1.2 Hakikat Wasit

A .Pengertian Wasit

Wasit merupakan pengatur pertandingan yang memiliki hak penuh selama pertandingan kepada seluruh pemain, pelatih, serta official sebuah tim. Setiap pertandingan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangny mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada

pertandingan dimana dia ditugaskan. Wasit adalah seorang pengadil yang bertugas memutuskan suatu perkara atau kasus.

B .Kewenangan Wasit

Federation Internationale de Football Association (FIFA) sebagai induk dari sepak bola dunia melalui peraturan permainan (*Laws of The Game*) menjelaskan serta menjabarkan kewenangan dan tugas wasit dengan jelas dan tegas, bahwa setiap pertandingan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangannya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana wasit tersebut ditugaskan. Dimulai dari saat tiba di area lapangan sampai meninggalkan area lapangan setelah pertandingan usai. Kewenangan wasit berlaku juga pada saat bola sedang tidak dimainkan, seperti penundaan sementara, saat istirahat setengah pertandingan, dan babak tambahan atau tendangan dari titik pinalti. Dengan demikian wasit dapat menghukum pemain, pemain pengganti atau pemain yang digantikan selama kekuasaannya memimpin pertandingan belum berakhir, termasuk mengusir *official* yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Sinyal wasit dibatasi hanya pada sinyal yang telah disetujui atau diizinkan oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA),misalnya dari Gerakan tubuh wasit,tiupan peluit memulai pertandingan, mengakhiri pertandingan, tendangan pinalti, tendangan bebas langsung dan tidak langsung, serta saat dikeluarkannya kartu untuk peringatan atau pengusiran dan jika benar benar dirasakan perlu untuk menyampaikan informasi kepada pemain atau kepada asisten wasit dan wasit cadangan.

Isyarat atau tanda tersebut harus benar-benar dimengerti oleh kedua tim agar pertandingan dapat dimainkan dengan gangguan yang minimal, dan dalam hal ini menjadi tugas wasit untuk menghukum pelanggaran peraturan yang disengaja. Berdasarkan peraturan permainan yang dikeluarkan oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) maka hanya ada dua tanda yang wajib ditunjukkan oleh wasit pada saat memimpin pertandingan yaitu tanda tendangan bebas tidak langsung (mengangkat salah satu tangan ke atas) dan menunjukkan kartu hukuman kepada pemain (kartu merah atau kuning).

C. Kekuasaan Wasit

Pada peraturan permainan (*Laws of the Game: 2023*) peraturan no 5 yaitu mengenai wasit, wasit mempunyai kekuasaan dan tugas dalam memimpin suatu pertandingan, yaitu:

- Menegakkan peraturan permainan.
- Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit dan ofisial keempat.
- Memastikan bahwa setiap bola yang dipakai telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam peraturan 2.
- Memastikan bahwa perlengkapan yang dipakai pemain telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam peraturan 4.
- Bertindak sebagai pencatat waktu (*time keeper*) dan mencatat hasil pertandingan.
- Berdasarkan penilainnya, membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau meninggalkan pertandingan atas setiap pelanggaran

peraturan.

- Membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan atas setiap pelanggaran peraturan dan ganggua atau campur tangan pihak luar dalam bentuk apapun.
- Menghentikan pertandingan, jika menurut pendapatnya seorang pemain mengalami cedera serius dan memastikan bahwa pemain tersebut telah diangkat keluar lapangan, pemain yang cedera hanya boleh kembali ke lapangan pertandingan setelah permainan dimulai kembali.
- Permainan tetap dilanjutkan sampai bola di luar permainan, jika menurut pendapatnya, pemain hanya mengalami cedera ringan.
- Memastikan bahwa setiap pemain yang mengeluarkan darah karena cedera, meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh kembali masuk ke lapangan permainan setelah menerima isyarat dari wasit, yang telah yakin bahwa pendarahan telah berhenti.
- Permainan tetap dilanjutkan bila tim yang dirugikan akan mendapat keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan oleh lawannya, dan menghukum pelanggaran tersebut, jika menurut pendapatnya keuntungan yang akan diberikan tidak dapat atau tidak mungkin terlaksana.
- Memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang paling berat, apabila seorang pemain pada waktu yang bersamaan melakukan pelanggaran lebih dari satu kali.
- Menjalankan tindakan disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran, baik berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran dari

lapangan permainan (kartu merah). Wasit tidak harus mengambil tindakan ini dengan segera, tapi harus melakukannya ketika bola tidak berada dalam permainan.

- Melakukan tindakan terhadap ofisial tim yang bertindak dengan cara-cara yang tidak bertanggung jawab, maka dilakukan mengusir atau mengeluarkan dari lapangan permainan dan daerah sekitarnya apabila menurut pendapatnya hal itu perlu dilakukan.
- Bertindak atas saran asisten wasit mengenai insiden yang tidak dilihatnya.
- Melarang orang yang tidak berkepentingan masuk lapangan permainan.
- Memulai kembali permainan setelah dihentikan.
- Meyerahkan kepada pejabat yang berwenang laporan pertandingan termasuk, pemberitahuan mengenai beberapa tindakan disiplin yang dilakukan terhadap pemain atau ofisial tim dan segala insiden lainnya yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pertandingan.

D. Asisten Wasit

Wasit sepak bola akan dibantu dua asisten wasit, yang bertugas membantu mengontrol permainan dari sisi lapangan. Sekarang ini asisten wasit mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu wasit mengendalikan pertandingan. Berdasarkan Peraturan Permainan No. 6, ditetapkan dua orang asisten wasit yang bertugas membantu wasit sebagai berikut:

- Kapan keseluruhan bagian bola telah meninggalkan lapangan permainan.
- Tim mana yang berhak untuk suatu tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan ke dalam.

- Kapan seorang pemain dapat dihukum karena berada dalam posisi ofsaid.
- Apabila ada permintaan untuk penggantian pemain.
- Tentang terjadinya pelanggaran atau insiden lain yang tidak terlihat oleh wasit.
- Tentang terjadinya pelanggaran dan ketika itu asisten wasit dalam posisi pandangan lebih baik dari pada wasit (hal ini termasuk, dalam keadaan tertentu, pelanggaran yang terjadi di dalam daerah penalti).
- Apakah, pada saat tendangan pinalti, penjaga gawang telah bergerak ke luar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan apabila telah melewati garis gawang.
- Asisten wasit juga membantu wasit untuk mengawasi atau mengamati pertandingan sesuai dengan peraturan permainan. Dalam hal-hal tertentu, asisten wasit dapat masuk lapangan permainan untuk membantu mengontrol jarak 9.15 meter.

E. Oficial Keempat

- Mengawasi prosedur pergantian pemain.
- Memeriksa perlengkapan pemain/pengganti.
- Oficial keempat membantu tugas-tugas administratif sebelum, selama dan setelah pertandingan berlangsung.
- Masuknya kembali seorang pemain mengikuti sinyal atau persetujuan dari wasit.
- Mengawasi pergantian bola yang tidak sesuai standar pertandingan.
- Menunjukkan jumlah minimum waktu tambahan yang ingin dimainkan

wasit di akhir setiap babak (termasuk waktu tambahan).

- Memberi tahu wasit tentang perilaku yang tidak bertanggung jawab oleh penghuni area teknis dari kedua tim
- Seusai pertandingan, ofisial keempat harus membuat laporan untuk pengawas pertandingan atas kejadian atau insiden di lapangan.

2.1.3 Pengertian Kecemasan

Sebelum memasuki pengertian tentang kecemasan wasit sepak bola, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan tentang psikologi olahraga berikut ini. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Bidang ini berfokus pada pemahaman dan eksplorasi berbagai aspek psikis manusia, termasuk pikiran, emosi, motivasi, persepsi, belajar, dan bagaimana semua ini memengaruhi perilaku manusia. Mulai dari perilaku sederhana sampai yang kompleks.

Perilaku manusia yang disadari namun juga ada yang tidak disadari, dan perilaku yang ditampilkan seseorang dapat bersumber dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri. Ilmu psikologi diterapkan pula dalam bidang olahraga ini adalah untuk membantu agar bakat olahraga yang ada dalam diri seseorang dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya hambatan dan faktor-faktor yang ada dalam kepribadiannya. Dengan kata lain, tujuan umum dari psikologi adalah untuk membantu seseorang agar dapat menampilkan prestasi optimal, yang lebih baik dari sebelumnya.

Albertine Minderop (2010:3) dalam Angga Dwi Prasetyo (2023:19) mengatakan bahwa “Psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan

mempelajari tingkah laku manusia”, seperti saat menjalani latihan.

Meningkatnya stres dalam pertandingan olahraga dapat menyebabkan seseorang bereaksi secara negatif, baik dalam hal fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun. Mereka dapat menjadi tegang, denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingannya, dan mereka merasakan sulit berkonsentrasi. Keadaan ini sering kali menyebabkan seorang individu tidak dapat menampilkan kemampuan terbaiknya. Dari keadaan ini maka seseorang individu tersebut pun harus bisa menguasai terhadap bidang psikologi olahraga, khususnya dalam pengendalian stress.

Pada masing-masing individu memiliki kepribadian dan pembawaan berbeda-beda yang mencakup dalam banyak hal seperti pikiran, perasaan, tingkah laku. Hal ini merupakan karakteristik seseorang saat menampilkan cara beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan. Begitu pula halnya kecemasan pada seseorang, bahwa seorang individu yang memiliki kecemasan yang tinggi akan memiliki ambisi prestasi yang rendah dan sebaliknya jika seseorang individu memiliki kecemasan yang rendah akan memiliki ambisi yang besar untuk berprestasi.

Kecemasan sering dibicarakan dalam ilmu psikologi biasanya berhubungan dengan perasaan takut mengecewakan orang lain, dan perasaan tidak enak lainnya. Kecemasan-kecemasan tersebut membuat seseorang menjadi tegang, sehingga bila ia terjun dalam kompetisi atau pertandingan maka dapat dipastikan penampilannya tidak akan optimal. Untuk itu, banyak diketahui berbagai teknik untuk mengatasi kecemasan dan ketegangan yang

penggunaannya dari macam kecemasannya. Kecemasan olahraga diperkirakan berhubungan dengan *mental toughness* (Raynaldi, Rachma, & Akbar, 2016).

Banyak ahli olahraga yang berpendapat bahwa faktor psikologis yang berperan penting dalam pencapaian prestasi ditentukan oleh kematangan dan *mental toughness* (Clarasati & Jatmika, 2017). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016).

Peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Sifat gangguan kecemasan dapat menghasilkan berbagai macam respon, baik respon fisik maupun respon fisiologis yang akan mengganggu kenyamanan individu

Situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut *axitas* atau kecemasan. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan, sehingga menjadi salah satu sumber *axitas*. Biasanya kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman dicirikan dengan istilah kekhawatiran, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level.

Kutipan ini menjelaskan bahwa semua situasi yang mengancam atau mengganggu kenyamanan akan menghambat segala tujuan seorang individu untuk mencapai suatu yang diinginkan. Hal ini dikarenakan individu tersebut merasa terancam atas apa saja tekanan yang mengganggu perasaannya

sehingga timbul *axienty*.

Dari berbagai pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu akan dilakukan dan belum terjadi yang ditandai dengan kekhawatiran, kurang percaya diri, kegelisahan yang kadang kala yang dapat mengganggu kinerja fisiologis tubuh.

Kecemasan merupakan gejala psikologis yang umum terjadi dan setiap manusia sadar pasti pernah mengalaminya. Baik itu pada keadaan sehari-hari, maupun saat menjalani situasi yang menurutnya sesuatu yang sangat penting, sehingga pola pikir menjadi negatif yang akan dampak kemampuannya.

Timbulnya kecemasan pada seseorang wasit sepakbola sebelum memimpin sebuah pertandingan sangat berdampak pada kinerjanya didalam lapangan. Kecemasan yang sangat tinggi akan mampu mengacaukan kinerja profesional wasit, karena wasit diharapkan akan menjalankan fungsi secara baik dan benar sesuai dengan LOTG (*Law Of The Game*) serta berjiwa adil dan tanggung jawab terhadap suksesnya pertandingan. Wasit mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan kepemimpinan. Kemampuan profesional wasit dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik hubungan dengan personal lain diluar lapangan maupun atlit di lapangan dalam proses pertandingan sangat membantu upaya keterlanjutan even atau tournament kearah yang lebih baik. Kecemasan para wasit sepak bola merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas memimpin pertandingan di dalam lapangan.

Dengan demikian kegagalan pada kepemimpinan wasit sepak bola

terkadang salah satunya karna adanya kurang mantapan mental yang terjadi karena adanya jiwa kecemasan sebelum menghadapi atau memimpin pertandingan. Perasaan cemas ini yang mengakibatkan terganggunya kemampuan individu dalam mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya. Dengan sebab-sebab kecemasan ini yang mengakibatkan menurunnya penampilan yang pada akhirnya membuat kegagalan dalam memimpin pertandingan.

A. Macam-macam Kecemasan

Smith, Smoll, Cumming, dan Grossbard, (2006) membagi kecemasan olahraga menjadi 3, yaitu: *Somatic*, *Worry*, dan *Concentration disruption*. Aspek ini bersumber pada kecemasan kognitif. a) *Somatic*: mengindikasikan *somatic* dengan berbagai indeks *autonomic arousal* yang berpusat di perut dan otot. *Somatic anxiety* (kecemasan somatis) mengacu kepada perubahan fisiologi pada atlet. b) *Worry*: dapat dimulai dengan pikiran-pikiran otomatis yang negatif. Proses berpikir ini dimulai dengan secara selektif fokus pada isyarat mengancam dan menafsirkan mereka dalam sebuah cara yang tidak realistis dan mengancam. *Worry* diindikasikan dengan kekhawatiran tentang berkinerja buruk dan konsekuensi negatif yang dihasilkan. c) *Concentration disruption*: mengindikasikan kesulitan dalam berfokus pada isyarat tugas yang terkait.

Kecemasan merupakan emosi normal yang dialami oleh setiap orang. Banyak orang merasa cemas, atau gugup, ketika menghadapi masalah dalam menjalani sebuah pekerjaan, begitu juga wasit sepak bola sebelum memimpin

pertandingan atau membuat keputusan penting, namun jenis kecemasan adalah berbeda-beda. Kecemasan dapat menyebabkan distress demikian rupa sehingga mengganggu kemampuan seorang untuk menjalani hidup normal sehingga dampak kecemasan wasit sebelum pertandingan akan mengalami bermacam-macam kesulitan.

Kecemasan sebagai suatu keadaan dan sebagai suatu sifat yang merupakan bagian dari kepribadian orang sulit untuk diminimalisir karena merupakan bawaan sejak lahir. Kecemasan merupakan penyakit mental yang serius. Seseorang yang mengalami kecemasan memiliki kekhawatiran dan ketakutan, sehingga penampilan pun akan berpengaruh (tentunya lebih buruk) dengan akibat penampilan menjadi lebih buruk.

Dengan mengetahui tentang berbagai macam jenis kecemasan dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan dan tidak terhindarkan pula suatu aktifitas jasmani dan olahraga. Dalam olahraga kompetitif kecemasan memegang peranan penting terhadap penampilan atlet dan wasit, kecemasan memiliki kecenderungan yang negatif. Penting sekali mengenali jenis-jenis kecemasan. Karena kecemasan yang terus-menerus dapat menimbulkan berbagai macam masalah sehingga dapat mengganggu performa maksimal atlet maupun kinerja wasit yang memimpin pertandingan. Mereka harus bias menjaga kondisi ketika mereka merasa lesu dan terpuruk (*down*) yang diakibatkan karena rasa cemas atau *nervous*.

B. Ciri-ciri Kecemasan

Kecemasan adalah respons alami tubuh terhadap situasi yang dianggap sebagai ancaman atau *stresor*. Kecemasan dapat bervariasi dari orang ke orang dan dari situasi ke situasi

Beberapa gejala gangguan cemas yang mungkin dirasakan seseorang secara psikologi di antaranya berupa:

- Rasa khawatir atau takut berlebihan, bahkan panik
- Tegang, perasaan tidak nyaman, merasa selalu dalam bahaya
- Merasa gelisah atau tidak dapat duduk tenang
- Bicara berlebihan dan cepat
- Sulit konsentrasi
- Takut hilang kendali, takut mati, atau takut menjadi gila
- Susah tidur
- Rasa ingin pingsan atau tercekik

Gejala kecemasan pada seseorang juga dapat bermanifestasi pada beberapa gejala fisik, antara lain:

- Tekanan darah dan denyut jantung meningkat
- Tegang otot di kepala atau leher
- Sakit kepala, pusing, atau kepala terasa ringan
- Mual atau rasa tidak enak di lambung
- Berkeringat dingin
- Mulut kering
- Nyeri perut atau dada

- Sesak di tenggorokan dan kesulitan bernapas
- Gemetar, merasa lemah, lemas, atau lelah

C. Faktor-Faktor Kecemasan Wasit Sebelum Pertandingan

Kecemasan sebagai salah satu kajian psikologis yang unik dan menarik yang terjadi pada manusia dan olahragawan. Kejadian-kejadian yang penting dalam menghadapi, sebelum, saat dan akhir pertandingan dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh tingkatan kecemasan dari pelaku olahraga, baik atlet, pelatih, wasit, maupun penonton. Perasaan cemas diakibatkan karena bayangan sebelum pertandingan dan saat pertandingan. Hal tersebut terjadi karena adanya tekanan- tekanan secara kejiwaan pada saat pertandingan atau sebelum pertandingan dan sifat kompetisi olahraga yang didalamnya sarat dengan perubahan dari keadaan permainan ataupun kondisi alam yang membuat menurunnya kepercayaan diri atau penampilan olahragawan.

Kesukaran yang muncul dilapangan tidak saja disebabkan oleh atlet, barangkali kurang dikuasainya (medan) lapangan oleh wasit itu sendiri, melainkan juga berbagai faktor-faktor eksternal yang mendukungnya. Seperti khawatir tentang sesuatu, gelisah, dan perilaku terguncang merupakan ciri-ciri orang yang cemas disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Faktor-faktor secara umum terdiri dari dua faktor, yaitu: faktor kognitif dan faktor biologis:

1. Faktor Kognitif

Beberapa faktor kognitif terdiri dari sebagai berikut:

- Prediksi berlebihan terhadap rasa takut. Orang dengan gangguan-gangguan

kecemasan seringkali memprediksi secara berlebihan tentang seberapa besar ketakutan atau kecemasan yang akan mereka alami dalam situasi-situasi pembangkit kecemasan.

- Keyakinan yang *self-defeating* atau irasional. Pikiran-pikiran yang cenderung membesar-besarkan resiko peristiwa kurang menguntungkan yang terjadi.
- Sensitifitas berlebihan terhadap ancaman. Kita semua mempunyai sistem alarm internal sensitif terhadap sinyal ancaman.
- Sensitif kecemasan

Mereka memungkinkan lebih mudah sekali panik bila mereka mengalami tanda-tanda ketumbuhan dari kecemasan. Seperti jantung berdebar, nafas pendek, karena mereka menghadapi sistem-sistem ini sebagai datangnya malapetaka, seperti suatu serangan jantung.

- Salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh.

Sinyal-sinyal tubuh ini dapat dapat muncul sebagai konsekuensi dari hiperventilasi yang tidak tereteksi, perubahan suhu, atau reaksi perubahan tubuh atau pengobatan tertentu. Atau hanya sekedar perubahan dalam keadaan tubuh yang wajar-wajar saja yang biasanya tidak dirasakan oleh kebanyakan orang. Tetapi pada individu yang mudah panik, sinyal-sinyal tubuh dapat salah diatribusikan dan dianggap sebagai sesuatu yang mengerikan, sehingga menjadi pendorong timbulnya serangan panik. *Self-efficacy* yang rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang

ketakutan, merasa terancam, sangat waspada, sulit berkonsentrasi, dan sebagainya merupakan kecemasan faktor karena prediksi berlebihan terhadap rasa takut, keyakinan yang *self-defeating* atau irasional, sensitifitas berlebihan terhadap ancaman, sensitifitas kecemasan, salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh, dan *self-efficacy* yang rendah atau faktor ini disebut faktor kognitif.

2. Faktor biologis

Sedangkan dari beberapa faktor biologis terdiri dari:

- Faktor *genetik* (faktor keturunan),
- *Neurotransmitter*, ketidak keteraturan atau disfungsi dalam reseptor serotonin dan *norepinephrine* di otak juga memegang peran dalam gangguan-gangguan dalam kecemasan.
- Aspek-aspek biokimia dalam gangguan panik. Komponen fisik yang kuat dalam gangguan panik telah membawahkan beberapa teoretikus untuk berspekulasi bahwa serangan-serangan panik mempunyai dasar biologis. Kemungkinan melibatkan sistem alarm yang difungsional di otak. Psikiater Donald Klein (1994) dalam jurnal (Sudarmo D.M 2021), mempunyai pendapat bahwa kerusakan dalam sistem alarm respiratori otak menyebabkan individu-individu yang mudah panik cenderung untuk menunjukkan reaksi tubuh yang berlebihan terhadap sinyal-sinyal kekurangan udara yang barangkali terjadi karena sedikit perubahan pada taraf karbon dioksida dalam darah.
- Aspek-aspek biologis dari gangguan obsesif-kompulsif. Model biologis lain

yang akhir-akhir ini mendapat perhatian mengatakan bahwa gangguan obsesif- kompulsif dapat melibatkan keterangsangan yang meninggi dari apa yang disebut sebagai sirkuit cemas (*worry circuit*), suatu jaringan neural di otak yang ikut serta dalam memberi sinyal bahaya.

Dari penjelasan faktor biologis diatas dapat disimpulkan bahwa seorang yang gelisah, gemeter, banyak keringat, pening, sulit bernafas, leher kaku, perut mual, badan panas dingin, wajah memerah dan sebagainya merupakan ciri-ciri kecemasan dikarenakan faktor genetik (faktor keturunan). *Neurotransmitter*, aspek-aspek biokimia paa gangguan panik, dan aspek-aspek biologis dari gangguan obsesif- kompulsif atau hal disebut faktor biologis.

Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket atau kuisioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang kemudian di jawab oleh responden atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono. 2019: 16-17). Adapun faktor instrinsik dalam diri seorang wasit yakni moral wasit itu sendiri saat memimpin pertandingan, moral adalah suatu tuntutan prilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. (Rizki Ananda, 2017: 21). Dari pengertian tersebut seorang wasit memiliki rasa tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan di suatu pertandingan. Sementara pengalaman bertanding yang dimiliki wasit sepakbola adalah seberapa banyak atau kuantitas mereka ketika memimpin pertandingan baik itu hanya sekedar

ujicoba maupun saat pertandingan resmi berlangsung. Pikiran positif seorang wasit sepakbola saat memimpin pertandingan, mereka selalu merasa siap dalam hal mental seperti tidak takut salah atau tidak ragu-ragu saat mengambil keputusan, percaya diri saat memimpin pertandingan dan tentunya selalu bersikap *fair play* kepada pemain, pelatih maupun official.

Dari faktor ekstrinsik seorang wasit sepakbola dilihat dari bagaimana wasit tersebut dipengaruhi saat memimpin pertandingan baik itu dari pelatih, manajer, pemain maupun penonton. Seperti contoh seorang wasit harus bisa mengontrol emosi saat memimpin pertandingan atau dalam tidak mudah marah saat ada diantara pelatih, manajer, maupun pemain melakukan protes yang berlebihan.

Dari kedua faktor tersebut, dan bisa diambil kisi-kisi pernyataan atau pertanyaan, seperti moral, pengalaman bertanding, pikiran negatif, pikiran positif, pelatih dan manajer, pemain dan penonton. Dari beberapa indikator tersebut kisi-kisi angket untuk melakukan ujicoba mengacu pada teori dari buku *Mental Training Aspek-Aspek Psikologi dalam Olahraga* (James Tangkudung dan Apta Mylsidayu, 2017).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bekky Muhadjirin (2011) yang berjudul: “Tingkat kecemasan wasit sepak bola di Kota Yogyakarta saat memimpin pertandingan”. Hubungan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang saya kerjakan adalah meneliti tingkat kecemasan

yang dirasakan seorang wasit sepak bola ketika memimpin pertandingan. Sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah wasit sepak bola, dengan menggunakan metode yang sama dan dengan instrumen yakni berupa angket, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini sejenis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bekky Muhadjirin. Namun yang membedakan dan membuat penelitian ini bukan penelitian yang dilakukan dengan menduplikasi penelitian sebelumnya adalah teknik yang saya gunakan dalam penelitian ini yakni *accidental sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Barra Yusuf, dkk (2018) yang berjudul: “Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal”. Hubungan dari penelitian tersebut adalah meneliti tingkat kecemasan yang dirasakan seorang wasit futsal sebelum, selama, dan sesudah memimpin pertandingan, namun berbeda dengan penelitian yang sedang saya kerjakan adalah pada wasit sepakbola selama memimpin pertandingan.

2.3 Kerangka Berfikir

Olahraga sepak bola pasti dipimpin oleh pengadil dalam suatu pertandingan. Pemimpin dan pengadil dalam suatu pertandingan memiliki peran penting dalam suatu pertandingan karena memiliki fungsi sebagai pengatur jalannya pertandingan supaya berjalan dengan baik. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah pengadil atau wasit dalam bidang sepak bola. Wasit disini dianggap seseorang yang mengetahui, memahami dan menguasai

peraturan permainan sepakbola (*laws of the game*) sehingga wasit dituntut mampu menerapkan peraturan peraturan secara objektif dan bersikap netral dalam memimpin suatu pertandingan.

Wasit memiliki hubungan langsung dengan pemain, sehingga wasit dan pemain akan membentuk situasi permainan yang secara langsung akan memiliki pengaruh pada situasi pertandingan. Disetiap keputusan yang diambil oleh wasit juga mempengaruhi pemain. Oleh sebab itu wasit memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya sehingga dituntut dapat mengadakan situasi

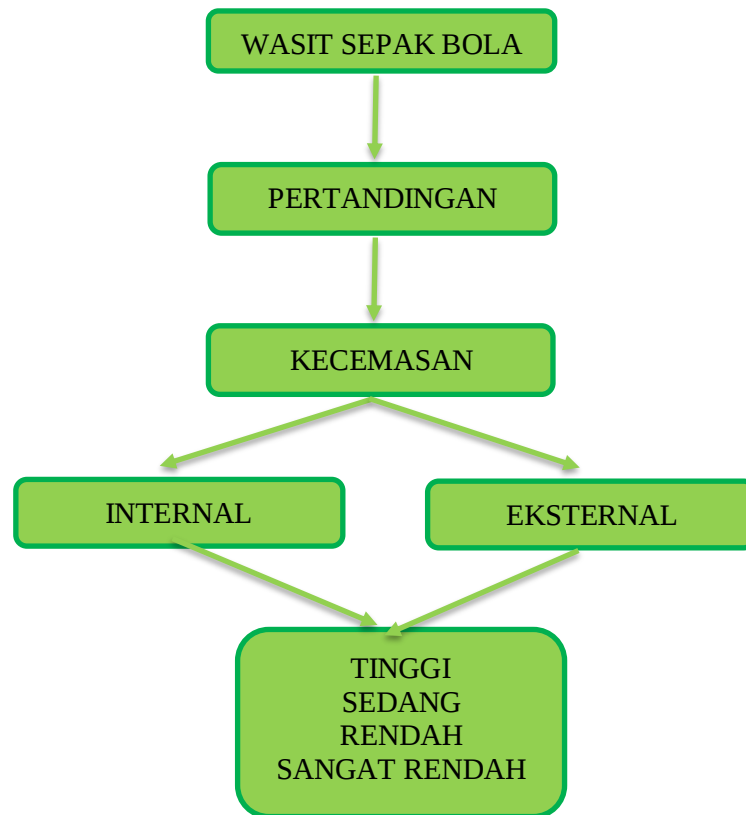
yang terjadi dalam permainan agar permainan berjalan lancar. Selain menguasai keadaan, wasit juga harus memiliki kecakapan, keterampilan dan ketegasan karena hal itulah dapat diperoleh hasil yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Wasit sepakbola harus membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tidak terlambat mengambil keputusan, bertindak ragu-ragu ataupun salah mengambil keputusan yang akan mengakibatkan seorang wasit mengalami 3 kecemasan atau perasaan takut yang nantinya akan mempengaruhi keputusan dan objektivitas wasit tersebut.

Kecemasan yang dirasakan oleh wasit bersumber dari banyak faktor. Semakin banyaknya tekanan yang dia rasakan, akan semakin tinggi pula rasa cemas itu muncul. Akan tetapi, kecemasan yang dirasakan oleh setiap wasit berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Maka dari itu peneliti mencoba mengungkapkan hal tersebut melalui penelitian yang diarahkan untuk mengetahui tingkat kecemasan wasit sepakbola yang ada di

Provinsi Jambi saat memimpin pertandingan.

Kecemasan sebagai salah satu kajian psikologis yang menarik dan terjadi pada olahragawan. Kejadian-kejadian yang penting dalam menghadapi, sebelum, saat dan akhir pertandingan dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh tingkatan kecemasan dari pelaku olahraga, baik atlet, pelatih, wasit, maupun penonton. Perasaan cemas diakibatkan karena bayangan sebelum pertandingan dan saat pertandingan. Hal tersebut terjadi karena adanya tekanan-tekanan secara kejiwaan pada saat pertandingan atau sebelum pertandingan dan sifat kompetisi olahraga yang didalamnya sarat dengan perubahan dari keadaan permainan ataupun kondisi alam yang membuat menurunnya kepercayaan diri atau penampilan olahragawan.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas maka perlu dilakukan penelitian terkait tingkat kecemasan wasit sepak bola saat memimpin pertandingan yang dapat ditunjukkan dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data ini dilaksanakan diprovinsi Jambi, pada Asosiasi PSSI Provinsi Jambi, yang akan dilaksanakan pada bulan November 2023.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang keadaan atau kondisi sebagai mana adanya dilapangan dalam fenomena yang akan diteliti menggunakan media penghitung angka (Sugiyono, 2010:3). Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran. Menurut Arikunto (2006:312), metode survei yaitu penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek-objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter atau sifat yang dimiliki oleh

subjek atau objek tersebut. Di dalam penelitian ini 72 populasinya adalah wasit sepak bola provinsi Jambi yang berlisensi C-2 dan C-1 yang tergabung dalam ASPROV PSSI provinsi Jambi.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, dan sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang benar-benar *representativ*.

Penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*, salah satunya adalah *Insidental Sampling* yang dimana teknik *sampling* ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Alasan pengambilan sampel dengan cara *Insidental Sampling* adalah karena jumlah wasit sepakbola berlisensi C-2 dan C-1 di Provinsi Jambi yang masih aktif bertugas pada pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan oleh asprov PSSI Jambi. Sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan *sampling* tersebut. Total sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 40 orang wasit berlisensi C-2 dan C-1 di Provinsi Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan untuk meminta tanggapan dari responden. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019: 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Sedangkan butir-butir pertanyaan yang ditanyakan tersebut merupakan gambaran tentang tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan sepak bola.

Metode yang diterapkan untuk menilai tingkat kecemasan wasit sepak bola asosiasi provinsi pada saat memimpin pertandingan adalah melalui analisis deskriptif. Dalam analisis ini, tidak ada penggunaan hipotesis dalam penelitian, tetapi fokusnya adalah untuk memberikan gambaran tentang situasi tersebut. Setelah data yang diperlukan berhasil dikumpulkan. Berikut cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Abdurahmat (2006:104), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi. Hal-hal yang diobservasi meliputi: rancangan, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi sesuai dengan pedoman observasi.

b. Kuesioner/ Angket

Menurut Sugiyono (2013:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan.

c. Dokumentasi

Palmizal (2021:63), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah kegiatan olahraga.

Dari kata dokumen seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu:

1. Sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.
2. Diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019: 156) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian agar

mendapat data penelitian secara cermat dan sistematis. Hasil dari pengolahan data ini kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian, dan akan menjawab permasalahan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert , karena dibutuhkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019: 199-200). Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan dirinya. Angket tertutup bertujuan untuk membatasi jawaban dari responden agar terjadi kesamaan jawaban, sehingga memudahkan dalam proses pengolahan datanya. Butir-butir pertanyaan yang disajikan merupakan gambaran tentang kecemasan wasit sepak bola lisensi C-2 dan C-1 saat memimpin pertandingan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Angket melalui google form. yang mana dikarenakan posisi atlet ataupun tinggal wasit yang berjauhan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Pada tabel 1 diatas terdapat alternatif dari jawaban angket dengan pilihan angka 5,4,3,2, dan 1 yang selanjutnya dapat disusun beberapa butir pernyataan berdasarkan (Sugiyono, 2019). dari dua faktor instrinsik dan ekstrinsik tersebut, mengacu berdasarkan pada teori dari buku *Mental Training Aspek-Aspek Psikologi dalam Olahraga*, (James Tangkudung dan Apta Mylsidayu, 2017). sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butiran Pertanyaan		Jumlah
			Fav	Unfav	
Kecemasan	Intrinsik	Moral	9,10	3,8,12,18	6
		Pengalaman Memimpin Pertandingan	1, 6, 11, 13	19, 22, 26	7
		Pikiran Negatif	-	5, 14, 15, 29, 34	5
		Pikiran Positif	4, 7, 16, 21, 23, 24, 32	-	7
	Ekstrinsik	Pelatih dan Manajer	20, 30, 36, 37	38	5
		Penonton	17, 33	27, 31	4
		Pemain	2, 28	25, 35	4
Total					38

Tabel 3.3 Konversi Penilaian Secara Keseluruhan

No	Rentang	Nikai	Kategori
1	159,6-190	5	Sangat Setuju
2	129,4-158,6	4	Setuju
3	98,4-128,4	3	Ragu-Ragu
4	68,4-97,4	2	Tidak Setuju
5	38-67,4	1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4 Konvensi Penilaian Kecemasan Dari Dalam

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	105-125	5	Sanagat Setuju
2	85-104	4	Setuju
3	65-84	3	Ragu-Ragu
4	45-64	2	Tidak Setuju
5	25-44	1	Sangat tidak Setuju

Tabel 3.5 Konvensi Penilaian Kecemasan Dari Luar

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	54.6-65	5	Sanagat Setuju
2	44,2-53,6	4	Setuju

3	33,8-43,2	3	Ragu-Ragu
4	23,4-32,8	2	Tidak Setuju
5	13-22,4	1	Sangat tidak Setuju

3.6 Uji Validitas Dan Rehabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2019: 175-176).

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas penulis menggunakan validitas konstruksi (*validity*). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2019:179).

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen penulis menggunakan program SPSS dengan model Alpha untuk pengujian reliabilitas instrumen yang akan dipakai. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70'' (Ghozali, 2011:48).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase (%)

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek atau Respon

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka BAB ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan berdasarkan perolehan data. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan wasit sepak bolaberlisensi C1 diprovinsi Jambi saat memimpin pertandingan ,yang dijabarkan dalam 38 pernyataan.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Kecemasn Wasit C2 Dan C1 Provinsi Jambi

Faktor	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Max	Min	Standar.D	Varians
Instrinsik	Moral	496	3,061	5	1	1,359	1,859
	Pengalaman	714	3,778	5	1	1,227	1,514
	Memimpin						
	Pertandingan						
	Pikiran	270	2	5	1	0,902	0,820
	Negatif	802	4,243	5	1	1,095	1,206
	Positif						

Ekstinsik	Pelatih Dan Manager	409	2,966	5	1	1,196	1,448
	Penonton	345	3,208	5	1	1,268	1,632
	Pemain	342	3,138	5	1	1,326	1,783

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik indikator Moral dengan total 496, rata-rata 3,061, maksimal 5, minimal 1, standar deviasi 1,359, varians 1,859, dan indikator pengalaman memimpin pertandingan dengan jumlah total 714, rata-rata 3,778, maksimal 5, minimal 1, standar deviasi 1,227, varians 1,514, serta indikator Pikiran Negatif dengan jumlah total 270, rata-rata 2, maksimal 5, minimal 1 standar deviasi 0,902, varian 0,820, dan indikator pikiran positif dengan total 802, rata-rata 4,243, maksimal 5, minimal 1, standar deviasi 1,095, Varians 1,206 Sedangkan data Ekstinsik dari indikator Pelatih dan pemain dengan jumlah total 409, rata-rata 2.966, maksimal 5, minimal 1, standar deviasi 1,196, varians 1,448, dan Penonton dengan jumlah total 345, rata-rata 3,208, maksimal 5, minimal 1, standar deviasi 1,1268 varians 1,632 serta indikator pemain dengan jumlah total 342, rata-rata 3,208, maksimal 5, minimal 1, standar deviasi 1,326, varians 1,783. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap dimensi butir pernyataan yang dijawab responden:

4.1.1 Dimensi Intrinsik

Pada penelitian ini, faktor minat intrinsik dijabarkan kedalam 25 Pernyataan, dengan skor 1 - 5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 25 sebesar 25, skor maksimum 5 x 25 sebesar 125. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{125-25}{5} = \frac{100}{5} = 20$) dan

menghasilkan skor interval sebesar 20. Hasil pengkategorian Minat Faktor Intrinsik dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Instrinstik Kecemasan Wasit C1 provinsi Jambi

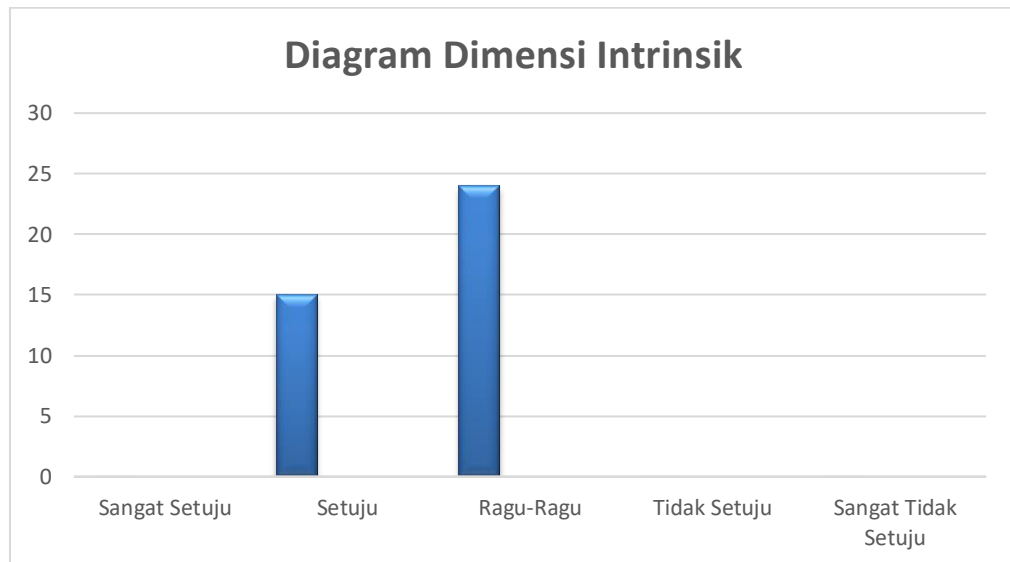
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
105-125	Sangat Setuju	0	0%
85-104	Setuju	15	56%
65-84	Ragu-Ragu	12	44%
45-64	Tidak setuju	0	0%
25-44	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari data Frekuensi diatas dihasilkan dari total indikator intrinsik yakni 25 pertanyaan dijumlahkan menyamping, lalu dilihat totalnya apakah mencapai interval yang ada, seperti jika mencapai 105 sampai 125 berarti dalam kategori sangat baik, jika mencapai 85 sampai 104 berarti dalam kategori baik, begitu seterusnya.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil persentase sangat tinggi 0 % dengan jumlah wasit 0. Perserntase tinggi 56 % dengan jumlah wasit 15 orang, sedang persentase sedang 56 % dengan jumlah wasit 12 orang,rendah 0% dengan jumlah wasit 0 dan sangat rendah 0% dengan jumlah wasit 0. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kecemasan wasit dalam faktor dari dalam dengan kategori sangat tinggi yaitu 0 %, tinggi 56 %, sedang 44 %, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Artinya secara keseluruhan kecemasan wasit berada dalam kategori Sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh gambaran Kecemasan Wasit C1 Provinsi Jambi secara keseluruhan yang dapat disajikan dalam diagram batang

Sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Dimensi Intrinsik

4.1.2 Dimensi Ekstrinsik

Pada penelitian ini, faktor minat intrinsik dijabarkan kedalam 13 pernyataan, dengan skor 1 - 5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 13 sebesar 13, skor maksimum 5 x 13 sebesar 65. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{65-13}{5} = \frac{52}{5} = 10,4$) dan menghasilkan skor interval sebesar 20. Hasil pengkategorian Minat Faktor Intrinsik dapat dilihat tabel berikut:

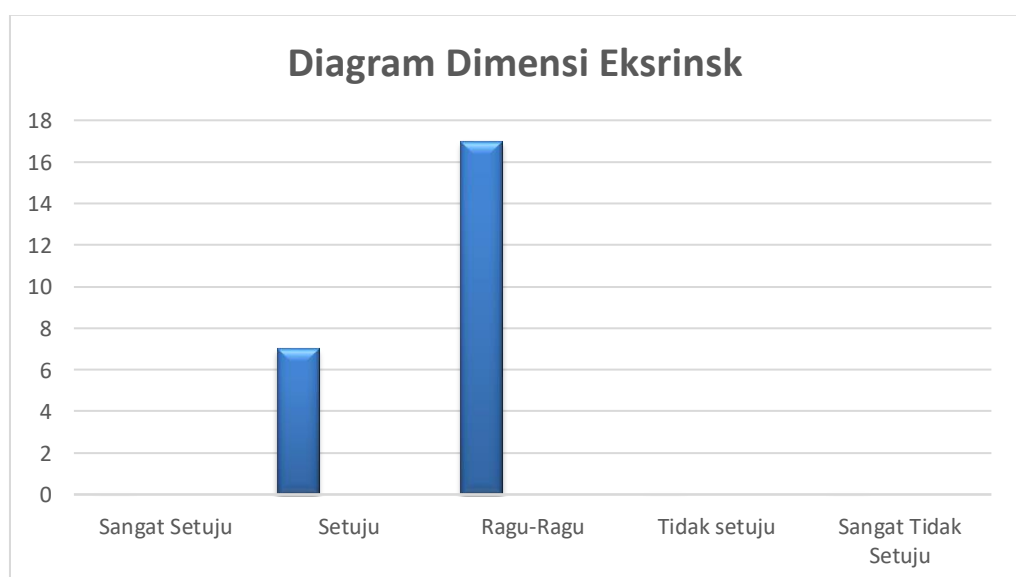
Tabel 4.3 Data Ektrinsik Kecemasan Wasit C1 Provinsi Jambi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
54,6-65	Sangat Setuju	0	0%
44,2-53,6	Setuju	7	26%
33,8-43,2	Ragu-ragu	20	74%
23,4-32,8	Tudak Setuju	0	0%
13-22,4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Dari data Frekuensi diatas dihasilkan dari total indikator ekstrinsik yakni 18 pertanyaan dijumlahkan menyamping, lalu dilihat totalnya apakah mencapai interval yang ada, seperti jika mencapai 54,6 sampai 64 berarti dalam kategori sangat baik, jika 44,2 sampai 53,6 dalam kategori baik begitu seterusnya.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil persentase sangat tinggi 0% dengan jumlah wasit 0 orang, tinggi 26% dengan jumlah wasit 7 orang, sedang 74 % dengan jumlah wasit 20 orang, rendah 0% dengan jumlah wasit 0 dan sangat rendah 0% dengan jumlah wasit 0. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kecemasan wasit dalam faktor dari dalam dengan kategori sangat tinggi yaitu 0%, tinggi 26%, sedang 74%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Artinya secara keseluruhan kecemasan wasit berada dalam kategori Sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh gambaran Kecemasan Wasiut C2 dan C1 Provinsi Jambi secara keseluruhan yang dapat disajikan dalam diagram batang Sebagai berikut:



Gambar 4.2 Digram Dimensi Ekstrinsik

4.1.3 Dimensi Intrinsik Dan Ektrinsik

Pada penelitian ini, faktor Kecemasan wasit C1 dijabarkan ke dalam 38 pernyataan, dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1×38 sebesar 38, skor maksimum 5×38 sebesar 190. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{190-38}{5} = \frac{152}{5} = 30,4$) dan menghasilkan skor interval sebesar 30,4. Berdasarkan hasil penelitian untuk Kecemasan wasit C1 di provinsi Jambi secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Intrinsik Dan Ekstrinsik Kecemasan Wasit C1 Di Provinsi Jambi

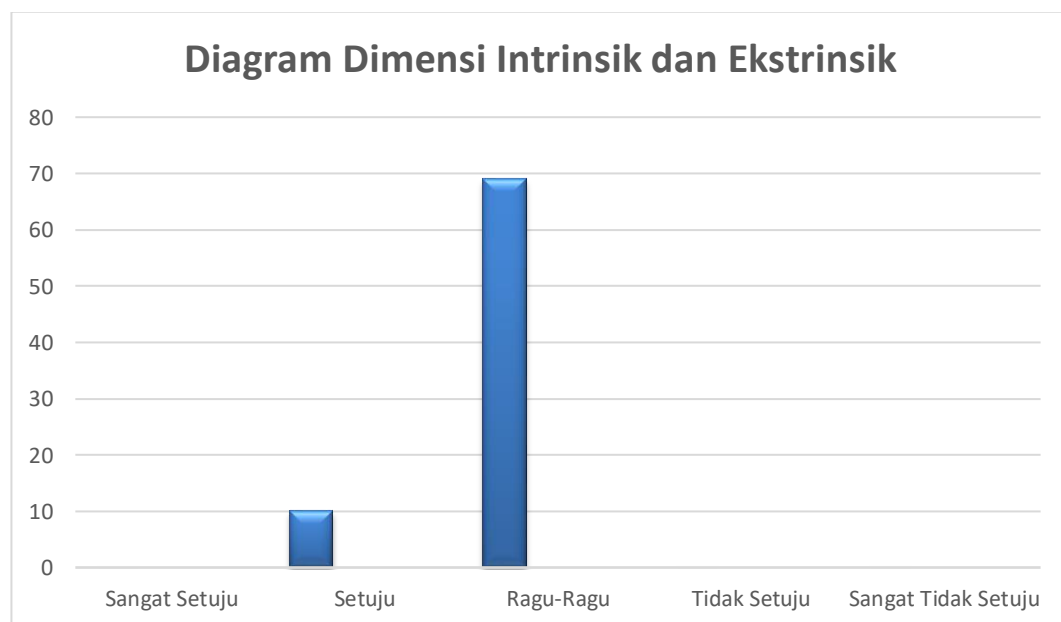
Interval	Kateegori	Frekuensi	Persentase
159,6-190	Sangat Setuju	0	0%
129,2-158,6	Setuju	10	37%
98,8-128,2	Ragu-Ragu	17	69%
68,4-97,8	Tidak Setuju	0	0%
38-678,4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Dari data Frekuensi diatas dihasilkan dari total indikator intrinsik dan ekstrinsik yakni 38 pertanyaan dijumlahkan menyamping, lalu dilihat totalnya apakah mencapai interval yang ada, seperti jika mencapai 159,6 sampai 190 berarti dalam kategori sangat baik, jika 129 sampai 158,6 dalam kategori baik begitu seterusnya.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil persentase sangat tinggi 0% dengan jumlah wasit 0 orang, tinggi 37% dengan jumlah wasit 10 orang, sedang 69% dengan jumlah wasit 21 orang, rendah 0% dengan jumlah wasit 0, dan sangat rendah 0% dengan jumlah wasit 0. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

Kecemasan Wasit C1 Provinsi Jambi secara keseluruhan dengan kategori sangat tinggi yaitu 0%, tinggi 37%, sedang 69%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Artinya Kecemasan Wasit C1 Provinsi Jambi secara keseluruhan berada dalam kategori Sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh gambaran Kecemasan Wasit C1 Provinsi Jambi secara keseluruhan yang dapat disajikan dalam diagram batang Sebagai berikut:



Gambar 4.3 Digram Dimensi Intrinsik dan Ektrinsik

4.2 Pembahasan

Albertine Minderop (2010:3) dalam Angga Dwi Prasetyo (2023:19) mengatakan bahwa “Psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia”, seperti saat menjalani latihan.

Banyak ahli olahraga yang berpendapat bahwa faktor psikologis yang berperan penting dalam pencapaian prestasi ditentukan oleh kematangan dan

mental toughness (Clarasati & Jatmika, 2017). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016).

Peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Sifat gangguan kecemasan dapat menghasilkan berbagai macam respon, baik respon fisik maupun respon fisiologis yang akan mengganggu kenyamanan individu

Kecemasan merupakan gejala psikologis yang umum terjadi dan setiap manusia sadar pasti pernah mengalaminya. Baik itu pada keadaan sehari-hari, maupun saat menjalani situasi yang menurutnya sesuatu yang sangat penting, sehingga pola pikir menjadi negatif yang akan dampak kemampuannya.

Timbulnya kecemasan pada seseorang wasit sepakbola sebelum memimpin sebuah pertandingan sangat berdampak pada kinerjanya didalam lapangan. Kecemasan yang sangat tinggi akan mampu mengacaukan kinerja professional wasit, karena wasit diharapkan akan menjalankan fungsi secara baik dan benar sesuai dengan LOTG (Law Of The Game) serta berjiwa adil dan tanggung jawab terhadap suksesnya pertandingan.

Kecemasan Wasit C1 pada dimensi intrinsik kategori setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 12%, kategori ragu-ragu sebanyak 24 orang dengan persentase 44%, Kecemasan Wasit C1 pada dimensi ekstrinsik kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 26% Ragu-Ragu 20 orang dengan persentase 74%. Kecemasan wasit C1 Provinsi Jambi Pada dimensi intrinsk dan

ekstrinsik kategori setuju 12 orang dengan persentase 37% ragu-ragu sebanyak 17 orang dengan persentase 69%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Ber Lisensi C-1 di Provinsi Jambi saat Memimpin Pertandingan dalam kategori sedang. Kemudian pada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam kategori sedang.

Secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor Intrinsik Kecemasan wasit C1 Provinsi Jambi Dikegorikan dengan persentase sedang yaitu 60%,
2. Faktor Ekstrinsik Kecemasan wasit C1 Provinsi Jambi Dikegorikan dengan persentase sedang yaitu 71%,
3. Faktor Intrinsik dan ekstrinsik Kecemasan wasit C1 Provinsi Jambi Dikegorikan dengan persentase sedang yaitu 69%,

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini secara umum untuk wasit sepakbola ber lisensi C-1 khususnya di Provinsi Jambi perlu terusmeningkatkan kompetensinya dan mempunyai keterampilan untuk mengatasi kecemasan dalam memimpin pertandingan.

1. Bagi ASPROV

Dari data dan informasi melalui penelitian ini dapat menjadi masukan tentang menganalisa tingkat kecemasan wasit yang tergabung dalam asosiasi dalam memimpin pertandingan, untuk selanjutnya mengadakan evaluasi tindak lanjut.

2. Bagi Wasit

Mengetahui informasi dari penelitian ini, wasit dapat mengetahui tingkat kecemasannya dan cara untuk mengatasi apabila terjadi kecemasan dalam memimpin pertandingan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pengukuran kondisi psikologis wasit secara berkala menjadi bagian dalam program latihan wasit.
2. Penyegaran dan pelatihan khususnya strategi dalam menangani kecemasan wasit dalam memimpin pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre-Loaiza, H., Holguín, J., Arenas, J., Núñez, C., Barbosa-Granados, S., & García-Mas, A. (2020). Psychological characteristics of sports performance: Analysis of professional and semiprofessional football referees. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(4), 1861–1868.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2020.04252>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Clarasati, E. I., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh kecemasan berolahraga terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis remaja di klub J Jakarta. *Humanitas*, 1(2), 121-132.
- cSugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Emral. (2016). *Bahan Ajar Sepakbola Dasar*. Cetakan Pertama. Padang. Sukabina Press
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 57-65.
- Fenanlampir, A. (2020). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Fenanlampir, A. (2020). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Gifford, C. (2010). *Football*. Marshall Cavendish.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: P.T. BPK Gunung

Mulia.

Hancock, D. J., & Ste-Marie, D. M. (2014). Describing strategies used by elite, intermediate, and novice ice hockey referees. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(3), 351–364.

<https://doi.org/10.1080/02701367.2014.930090>

Hoseini, S.H., Aslankhani, M.A., Abdoli, B., Mohammadi, F. (2011). The relationship between the number of crowds with anxiety and the function of the soccer premier leagues referees. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30 (2011), 2374-2378.

Jariono, G. (2010). *Psikologi olahraga*. Diakses dari: <http://gatotjariono.com/2010/02/psikologi-olahraga.html>

Jariono, G. (2010). *Psikologi olahraga*. Diakses dari: <http://gatotjariono.com/2010/02/psikologi-olahraga.html>.

Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*.

Safitri, A., & Jannah, M. (2020). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecemasan Olahraga pada Atlet Judo. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 4205/UN21.3/PT.01.04/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Oktober 2023

Yth. KETUA ASPROV PSSI

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Leony Angelina Anessa**
NIM : **KIA220002**
Program Studi : **Kepelatihan Olahraga**
Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or
2. Bangkit Yudho Prabowo., M.Or

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul:

“Tingkat Kecemasan Wasit Sepak Bola Asosiasi PSSI Provinsi Jambi pada Saat Memimpin Pertandingan”

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **30 Oktober s.d 13 November 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,



Salita Sartika, S.S., M.I.TS., Ph.D

NIP. 198710232005012002



2. Surat Balasan



SURAT KETERANGAN
Nomor : 266/ PSSI-JBI / XI / 2023

Berdasarkan Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Nomor : 4205/UN21.3/PT.01.04/2023 tentang Permohonan Izin Penelitian tertanggal 25 Oktober 2023, maka Asprov PSSI Jambi dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Leony Angelina Anessa
NIM	: K1A220002
Program Studi	: Kepeleatihan Olahraga
Jurusan	: Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan

Benar telah melaksanakan penelitian pada Wasit Asprov PSSI Jambi pada tanggal 30 Oktober s/d 13 November guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Asosiasi Provinsi Jambi pada saat Memimpin Pertandingan**”

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan Perkenannya Kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 21 November 2023
Asosiasi Provinsi PSSI Jambi

Sekretaris,

Reza Hadinata

Tembusan :

1. Ketua Asprov PSSI Jambi (sebagai laporan)
2. Komite Eksekutif Asprov PSSI Jambi
3. Arsip

3. Instrumen Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : 7

Kepada Yth,

Bapak Prof. Dr. Drs. Sukendro, M.Kes AIFO

Ketua Asosiasi Pelatih Mental Olahraga (APMOI)

Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir skripsi dengan ini saya:

Nama : Leony Angelina Anessa

Nim : K1A220002

Program Studi : Kepelatihan Olahraga

Judul Proposal Skripsi : Tingkat Kecemasan Wasit Sepak Bola Asosiasi PSSI Provinsi Jambi Pada Saat Memimpin Pertandingan

Dengan hormat saya mohon kepada bapak supaya berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian proposal skripsi saya yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: Angket penelitian tingkat kecemasan wasit sepak bola pada saat memimpin pertandingan

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang saya buat tentang tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan sepak bola, saya mohon saudara/i untuk mengisi angket dibawah ini dengan sebenar-benarnya dengan keadaan dan perilaku anda sebagai wasit berlisensi C2&C1 saat memimpin pertandingan. Segala data yang ditulis akan terjaga serta menjadi kerahasiaan bagi peneliti, dan atas bantuan yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Lisensi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama dan cermat setiap butir pertanyaan/ Pernyataan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Profesi wasit adalah profesi yang saya inginkan					
2.	Saya selalu merasa tenang ketika saya memimpin pertandingan					
3.	Saya tidak pernah takut jika saya mengalami protes dari pemain					
4.	Saya mudah merasa khawatir pada profesi saya sebagai wasit (saat ditunjuk menjadi wasit utama)					
5.	Saya selalu bersikap tegas dalam menjalankan profesi sebagai wasit					
6.	Perasaan saya mudah tersinggung selama memimpin pertandingan					
7.	Saya selalu bersemangat saat pertandingan berlangsung					
8.	Saya selalu berdo'a sebelum pertandingan supaya pikiran tenang dan mudah dalam mengambil keputusan					
9.	Saya selalu merasa gelisah ketika salah mengambil keputusan (saat pertandingan berlangsung)					

10.	Saya tidak ragu-ragu ketika memutuskan suatu pelanggaran saat pertandingan berlangsung					
11.	Saya jarang sekali merasa jantung berdebar atau nafas tersengal-sengal ketika memimpin pertandingan					
12.	Saya merasa nyaman dalam memimpin pertandingan apabila cuaca cerah					
13.	Saya mengalami diare lebih dari sekali saat akan memimpin pertandingan					
14.	Saya sangat percaya akan memimpin pertandingan					
15.	Jika memikirkan peran saya berat didalam suatu pertandingan, saya mengalami gangguan pernafasan					
16.	Ketika sedang tidur, saya mengalami mimpi buruk atau menakutkan tentang profesi saya sebagai wasit					
17.	Saya tidak pernah menghawatirkan profesi saya sebagai wasit					

18.	Saya tidak pernah merasa tegang ketika penonyon berkomentar tentang keputusan saya sebagai wasit					
19.	Saya merasa sukar untuk memutuskan perhatian ketika sedang memimpin pertandingan dengan intensitas tinggi					
20.	Saya tidak mudah marah atau emosi saat keputusan saya diprotes oleh pelatih, pemain ataupun penonton					
21.	Saya menjadi sulit tidur ketika pertandingan yang akan saya pimpin sudah dekat					
22.	Saya selalu merasa gembira jika mengingat profesi saya sebagai wasit					
23.	Saya sering bergemetar ketika akan memutuskan suatu pelanggaran saat sedang memimpin pertandingan					
24.	Saya selalu bahagia ketika saya dipercaya untuk memimpin pertandingan penting					
25.	Saya merasa tegang dan sulit berkonsentrasi ketika dicemooh penonton					

26.	Saya selalu menghindari berada dekat dengan penonton, pemain, ataupun pelatih karena saya takut akan kemarahan dari mereka					
27.	Saya khawatir melakukan kesalahan dalam memimpin pertandingan ketika disandingkan dengan wasit senior					
28.	Saya merasa grogi jika suara penonton sangat keras dan bersorak					
29.	Saya tidak akan takut untuk memimpin pertandingan selanjutnya walau dipertandingan sebelumnya saya diprotes oleh pelatih, pemain, atau penonton					
30.	Sebagian besar badan saya bergemetar tiap akan memulai pertandingan					
31.	Saya merasa gugup dan takut untuk memimpin pertandingan ketika melihat tempat pertandingan yang akan digunakan dipenuhi penonton					

32.	Saya merasa bingung dan sulit berkonsentrasi apabila banyak suara dari pelatih atau pemain					
33.	Saya selalu merasa siap jika saya tiba-tiba ditugaskan untuk menggantikan rekan saya untuk memimpin pertandingan					
34.	Saya merasa bersemangat jika pertandingan yang saya pimpin ramai dipenuhi sorakkan penonton					
35.	Saya sering merasa ketakutan ketika sedang memimpin pertandingan penting					
36.	Saya menjadi ragu untuk mengambil keputusan ketika diprotes oleh pelatih yang sudah sangat berpengalaman					
37.	Saya merasa tenang dan enjoy saat pelatih atau manajer melakukan provokasi kepada saya ketika memimpin pertandingan					
38.	Saya selalu merasa tanggung jawab kepada pelatih dan manajer ketika saya mengambil					

	keputusan yang kurang fair atau adil					
39	Saya memiliki rasa was-was ketika ada pelatih atau manajer yang memainkan pengaturan skor ketika menjelang pertandingan					

Catatan:

.....

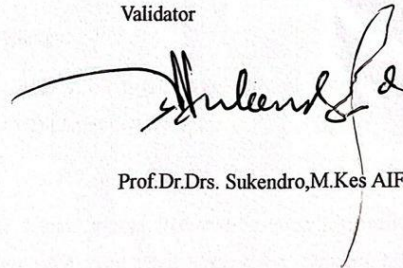
.....

.....

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak saya ucapkan terimakasih.

Jambi, 25 Oktober 2023

Validator



Prof. Dr. Drs. Sukendro, M. Kes AIFO

4. Angket Penelitian GoogleFrom

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan
Jawaban
41
Setelan

Bagian 2 dari 2

PETUNJUK PENGISIAN

1. Jumlah pernyataan sebanyak 38 butir pernyataan,dengan jumlah:

- Pernyataan positif sebanyak 19 butir
- Pernyataan negatif sebanyak 19 butir

2. Bacalah dengan seksama dan cermat setiap butir pertanyaan
3. Berilah tanda centang (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom:

- SS :Sangat Setuju
- S :Setuju
- RG :Ragu-Ragu
- TS :Tidak Setuju
- STS :Sangat Tidak Setuju

1. Saya selalu merasa tenang ketika saya memimpin pertandingan

☐ SS
☐ S
☐ RG
☐ TS
☐ STS

2. Saya tidak pernah takut jika saya mengalami protes dari pemain

☐ SS
☐ S
☐ RG
☐ TS
☐ STS

3. Saya mudah merasa khawatir pada profesi saya sebagai wasit (saat ditunjuk menjadi wasit utama)

☐ SS
☐ S
☐ RG
☐ TS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan
Jawaban
41
Setelan

4. Saya selalu bersikap tegas dalam menjalankan profesi sebagai wasit.

☐ SS
☐ S
☐ RG
☐ TS
☐ STS

5. Perasaan saya mudah tersinggung selama memimpin pertandingan

☐ SS
☐ S
☐ RG
☐ TS
☐ STS

6. Saya selalu bersemangat saat pertandingan berlangsung.

☐ SS
☐ S
☐ RG
☐ TS
☐ STS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

7. Saya selalu berdoa'a sebelum pertandingan supaya pikiran tenang dan mudah dalam mengambil keputusan.

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

8. Saya selalu merasa gelisah ketika salah mengambil keputusan (saat pertandingan berlangsung)

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

9. Saya tidak ragu-ragu ketika memutuskan suatu pelanggaran saat pertandingan berlangsung

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

10. Saya jarang sekali merasa jantung berdebar atau nafas tersengal-sengal ketika memimpin pertandingan

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

11. Saya merasa nyaaman dalam memimpin pertandingan apabila cuaca cerah.

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

12. Saya mengalami diare lebih dari sekali saat akan memimpin pertandingan

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

13. Saya sangat percaya akan memimpin pertandingan

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

14. Jika memikirkan peran saya berat didalam suatu pertandingan,saya mengalami gangguan pernafasan *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

15. Ketika sedang tidur,saya mengalami mimpi buruk atau menakutkan tentang profesi saya sebagai wasit *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

16. Saya tidak pernah menghawatirkan profesi saya sebagi wasit *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

17. Saya tidak pernah merasa tegang ketika penonton berkomentar tentang keputusan saya sebagai wasit. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

18. Saya merasa sukar untuk memutuskan perhatian ketika sedang memimpin pertandingan dengan intensitas tinggi. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

19. Saya tidak murah marah atau emosi saat keputusan saya diprotes oleh pelatih,player ataupun penonton. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

20. Saya menjadi sulit tidur ketika pertandingan yang akan saya pimpin sudah dekat. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

21. Saya selalu merasa gembira jika mengingat profesi saya sebagai wasit *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

b

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

22. Saya sering bergemetar ketika akan memutuskan suatu pelanggaran saat sedang memimpin pertandingan. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

23. Saya selalu senang ketika saya dipercaya untuk memimpin pertandingan penting. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

24. Saya merasa tegang dan sulit berkonsentrasi ketika dicemooh penonton. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

25. Saya selalu menghindari berada dekat dengan penonton, pemain, ataupun pelatih karna saya takut akan kemarahan dari mereka. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

26. Saya khawatir melakukan kesalahan dalam memimpin pertandingan ketika disandingkan dengan wasit senior. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

27. Saya merasa grogi jika suara penonton sangat keras dan bersorak. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

28. Saya tidak akan takut untuk memimpin pertandingan selanjutnya walau dipertandingan sebelumnya saya diprotes oleh pelatih, pemain, atau penonton. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

29. Seberapa besar badan saya bergemetar tiap akan memulai pertandingan. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

30. Saya merasa gugup dan takut untuk memimpin pertandingan ketika melihat tempat pertandingan yang akan digunakan dipenuhi penonton *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

31. Saya merasa bingung dan sulit berkonsentrasi apabila banyak suara dari pelatih atau pemain. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

32. Saya selalu merasa siap jika saya tiba-tiba ditugaskan untuk menggantikan rekan saya untuk memimpin pertandingan. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

33. Saya merasa bersemangat jika pertandingan yang saya pimpin ramai dipenuhi sorakkan penonton. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

Pertanyaan Jawaban 41 Setelan

34. Saya sering merasa ketakutan ketika sedang memimpin pertandingan penting. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

35. Saya menjadi ragu untuk mengambil keputusan ketika diprotes oleh pelatih yang sudah sangat berpengalaman. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

36. Saya merasa tenang dan enjoy saat pelatih atau manajer melakukan provokasi kepada saya ketika memimpin pertandingan. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

37. Saya selalu merasa tanggung jawab kepada pelatih dan manajer ketika saya mengambil keputusan yang kurang fair atau adil. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ RG
- ☐ TS
- ☐ STS

38. Saya memiliki rasa was-was ketika ada pelatih atau manajer yang memainkan pengaturan skor ketika menjelang pertandingan. *

- ☐ SS
- ☐ S

5. Hasil Angket Faktor Intrinsik

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN																																JUMLAH INTRINSIK	JUMLAH EKTRINSIK	TOTAL		
		MORAL						PENGALAMAN MEMIMPIN / PERTANGGJAWAN								PIKIRAN NEGATIF								PIKIRAN NEGATIF														
		3	8	9	10	12	18	1	6	11	13	19	22	26	5	14	15	29	34	4	7	16	21	23	24	32												
1	VASIT	1	5	5	5	1	1	4	5	5	5	3	1	1	1	1	1	1	1	5	5	4	5	5	1	5	77	36									113	
2	VASIT	3	4	5	4	2	4	4	5	5	4	4	3	3	2	2	1	2	3	5	5	4	4	5	3	4	90	45									135	
3	VASIT	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	85	37									122	
4	VASIT	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	98	51									149	
5	VASIT	4	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4	96	43									138	
6	VASIT	3	2	5	4	2	2	5	5	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	5	5	5	5	2	4	86	39									126	
7	VASIT	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	87	45									131	
8	VASIT	1	2	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	5	5	1	5	77	37									115	
9	VASIT	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	2	5	5	4	4	2	4	73	39										111	
10	VASIT	4	4	5	4	1	4	4	5	5	5	5	2	4	2	4	2	2	2	4	5	4	5	5	2	4	93	46									140	
11	VASIT	2	2	5	3	1	2	4	5	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	2	4	82	44									126	
12	VASIT	2	2	4	4	1	2	4	5	5	5	4	2	2	2	2	1	2	2	5	5	4	5	5	1	4	80	37									117	
13	VASIT	4	4	4	4	2	2	5	4	4	5	4	2	2	2	2	2	4	2	5	5	5	5	4	4	5	91	39									135	
14	VASIT	2	5	5	4	1	5	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	2	5	5	5	5	4	5	98	37									143	
15	VASIT	1	5	4	5	1	2	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	2	5	5	5	5	5	2	1	78	37									115	
16	VASIT	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	5	5	3	4	4	2	4	81	31									119	
17	VASIT	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	5	3	4	1	3	68	46									105	
18	VASIT	1	2	5	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	2	1	1	1	1	4	5	5	5	5	1	5	78	35									116	
19	VASIT	3	2	4	2	2	2	4	4	5	4	4	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	5	2	4	78	47									109	
20	VASIT	2	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	4	5	95	41									141	
21	VASIT	2	2	5	4	2	3	4	5	3	5	5	2	2	2	1	1	2	2	5	5	5	5	5	2	5	84	43									119	
22	VASIT	5	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	2	5	2	4	2	2	4	5	5	4	5	5	2	5	94	36									141	
23	VASIT	2	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	2	4	2	2	2	2	2	5	4	4	5	4	2	4	83	38									124	
24	VASIT	2	4	5	5	1	2	5	5	5	5	5	1	2	1	1	1	1	2	5	5	5	5	5	2	5	85	41									128	
25	VASIT	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	4	4	2	4	77	33									113	
26	VASIT	2	4	5	2	2	2	4	4	5	4	4	2	2	1	2	1	2	2	5	5	4	4	4	2	4	78	36									116	
27	VASIT	2	4	5	4	2	4	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	2	5	90	65									131	
																										Total	2282	1096										3378
																										Rata-Rata	84,51851852	40,88888889										125,1
																										Max	94	51									149	
																										Min	73	31									105	
																										Std.v	7,85220125	6,829526173										11,76
																										Varian	64,02849003	45,64102564										143,7

6. Hasil Angket Faktor Eksternal

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN												JUMLAH EKTRINSIK	JUMLAH INTRINSIK	TOTAL	
		PELATIH DAN MANAGER					PENONTON				PEMAIN						
		20	30	36	37	38	17	33	27	31	2	28	25	35			
1	WASIT	2	1	4	4	4	4	5	1	1	4	4	1	1	36	77	113
2	WASIT	2	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	2	45	90	135
3	WASIT	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	37	85	122
4	WASIT	4	5	4	4	4	4	5	4	2	5	4	4	2	51	98	149
5	WASIT	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	2	43	96	138
6	WASIT	2	2	4	3	3	4	4	2	2	5	4	2	2	39	86	126
7	WASIT	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	45	87	131
8	WASIT	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	37	77	115
9	WASIT	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	39	73	111
10	WASIT	4	2	4	4	4	4	5	2	2	4	4	5	2	46	93	140
11	WASIT	2	2	5	4	4	5	5	2	2	4	5	2	2	44	82	126
12	WASIT	2	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	37	80	117
13	WASIT	2	2	5	5	4	4	5	2	2	4	5	2	2	44	91	135
14	WASIT	2	2	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	2	45	98	143
15	WASIT	1	1	4	5	2	5	2	1	2	5	5	2	2	37	78	115
16	WASIT	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	39	81	119
17	WASIT	2	2	3	4	2	3	4	2	2	4	5	3	1	37	68	105
18	WASIT	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	37	78	116
19	WASIT	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	31	78	109
20	WASIT	2	2	4	4	3	5	5	2	5	5	5	2	2	46	95	141
21	WASIT	1	2	2	3	3	5	4	1	3	4	5	1	1	35	84	119
22	WASIT	2	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	3	47	94	141
23	WASIT	2	2	4	4	4	4	4	2	2	5	4	2	2	41	83	124
24	WASIT	2	2	4	4	4	4	5	2	2	5	5	2	2	43	85	128
25	WASIT	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	36	77	113
26	WASIT	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	38	78	116
27	WASIT	2	2	4	4	5	4	4	2	2	4	4	2	2	41	90	131
														Total	1096	2282	3378
														Rata-rata	40,59259259	84,51851852	125,1
														Max	51	94	149
														Min	31	73	105
														Std.v	4,548172276	7,85220125	11,76
														Varians	21,48148148	64,02849003	143,7

7. Dokumentasi Bukti Pengisian Angket

